BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergeseran nilai-nilai religius (keagamaan) dan perilaku siswa terjadi seiring pengaruh dari globalisasi dan pengaruh budaya lain. Kemajuan teknologi dan informasi yang begitu cepat sekarang ini sangat memengaruhi kehidupan, terutama pada siswa. Dengan mudahnya mengakses internet dan media sosial, siswa jadi lebih sering melihat berbagai macam informasi dan gaya hidup yang berbeda-beda. Akibatnya, cara berpikir dan sikap mereka juga ikut berubah. Banyak dari mereka yang lebih tertarik pada hiburan dan tren masa kini, sehingga perhatian terhadap ajaran dan nilai-nilai agama pun mulai menurun.

Data menunjukkan, mudahnya akses media sosial dan kurangnya perhatian orang tua mengakibatkan perilaku keagamaan siswa mengalami kecenderungan ke arah yang negatif, diantaranya kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan shalat, malas membaca al-qur'an dan membantah perkataan orang yang lebih dewasa (Yulia & Nurjanah, 2021:150). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan besar dalam membentuk perilaku keagamaan yang baik di kalangan siswa.

Penanaman perilaku keagamaan yang baik perlu ditekankan pada siswa sebagai bagian dari kurikulum, bukan terpisah (Muttaqin, 2024:3). Sekolah dan lembaga pendidikan juga bertanggungjawab membentuk perilaku keagamaan siswa yang baik. Penanaman perilaku keagamaan harus dimulai sejak usia dini dan dilakukan secara bertahap berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang dianutnya sehingga memiliki iman, ketaqwaan, dan akhlak yang baik.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memiliki peran membentuk perilaku keagamaan yang baik. Pembentukan perilaku siswa bisa didapat dari pendidikan kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu Al-Banjari. Kegiatan ini adalah jenis seni musik islami yang berisi lagu-lagu pujian untuk Nabi Muhammad SAW dan juga mengandung nilai-nilai agama. Kegiatan al-banjari, para siswa tidak hanya mempelajari seni dan budaya Islam, tapi juga diajak untuk memahami ajaran agama secara langsung. Namun ternyata masih banyak siswa yang kurang berminat mengikuti ekstrakurikuler keagamaan ini. Hal ini karena mereka belum mengerti manfaat Al-banjari dalam memperkuat iman dan membentuk perilaku keagamaan yang baik.

Kegiatan Al-Banjari ini menuntut siswa untuk aktif berlatih dan tampil secara berkala, sehingga peserta sering kali menghabiskan lebih banyak waktu bersama isi teks religius (sholawat, doa, dzikir). Secara tidak langsung kegiatan ini memperkuat pemahaman serta membuat perilaku keagamaan siswa menjadi lebih baik.

Mengikuti kegiatan yang berisi ajaran agama dan dilakukan dalam suasana religius, siswa akan lebih terpengaruh secara emosional dan kebiasaannya juga ikut terbentuk. Terutama penerapannya pada pendidikan, salah satunya melalui kegiatan Al-Banjari yang berlangsung disekolah. Siswa yang aktif dalam Al-Banjari akan lebih akrab dengan shalawat, merasa cinta kepada Nabi, dan akhirnya terdorong untuk berbuat baik sesuai ajaran Islam. Kebiasaan ini yang disebut perilaku keagamaan yang baik, yakni menjadi rajin beribadah, dan menjauhi perbuatan yang dilarang agama.

Dalam firman allah dalam surah At-Taubah ayat 119, ayat tersebut berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar".* (QS. Surah At-Taubah ayat 119).

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menyeru orang-orang yang beriman agar selalu bertakwa dan berada bersama orang-orang yang benar. Ayat ini memberi pesan bahwa lingkungan sangat memengaruhi seseorang. Jika seseorang sering berada di tengah orang-orang yang rajin beribadah dan senang

melakukan kegiatan keagamaan salah satunya al-banjari, maka secara perlahan dirinya juga akan terdorong untuk lebih disiplin dalam beribadah dan menjaga akhlak. Hal ini yang disebut perilaku keagamaan yang baik kepada Allah SWT.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku remaja, terutama pada siswa. Salah satu pendidikan yang baik untuk pembentukan akhlak dan perilaku yakni pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam oleh Imam Ghozali dalam (Azhari & Hotimah, 2024:63) islam memiliki peran sebagai landasan utama yang mengarahkan seluruh bidang kehidupan, tak terkecuali dalam dunia pendidikan.

Menurut Imam Ghozali dalam (Azhari & Hotimah, 2024:63) menekankan bahwa inti dari pendidikan adalah proses pembentukan diri ke arah kesempurnaan perilaku dan ahlak. Pendidikan seharusnya membimbing peserta didik untuk memiliki kesadaran keagamaan yang baik secara mendalam, mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan akhlak terpuji.

Dalam firman allah dalam surah Al-Mujadilah ayat 11, ayat tersebut berbunyi:

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: *"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".* (QS. Al-Mujadilah: 11).

Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang berilmu akan mendapatkan derajat yang lebih tinggi di sisi Allah. Ilmu bukan hanya membuat seseorang pintar, tapi juga membentuk sikap, akhlak, dan perilaku keagamaan yang baik.

Dalam proses pendidikan dan pembentukan perilaku siswa di lingkungan sekolah, terdapat dua jenis aktivitas yang dijalankan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Keduanya memiliki peran yang saling

melengkapi. Dalam hal ini, peran kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan melalui organisasi siswa menjadi sangat penting dalam menunjang tujuan pendidikan perilaku (Syamsudir, 2021:1).

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas pelengkap di luar jam pelajaran utama yang dapat diikuti oleh siswa sebagai bagian dari pengembangan diri di lingkungan sekolah (Eli dkk., 2023). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan aktivitas yang diikuti siswa di luar jam pelajaran utama, yang bertujuan untuk menambah wawasan, memperluas pengetahuan, serta menggali minat dan potensi diri melalui pendekatan yang menyenangkan.

Setiap sekolah memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya di MTs Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang. Salah satu ekstrakurikuler keagamaannya yaitu Al-Banjari. Adanya ekstrakurikuler ini sebagai sarana membina akhlak yang baik bagi siswa. Tujuan pembinaan akhlak agar perilaku keagamaan siswa menjadi baik yakni menjaga sholat 5 waktu, sering membaca al-qur'an, dan lain-lain.

Pendidikan harus bisa menuntun siswa agar memiliki kesadaran yang baik dalam berperilaku, salah satunya pada perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan adalah segala bentuk sikap, ucapan, maupun perilaku yang dilakukan secara sadar oleh individu, yang dilandasi oleh kepercayaan agama yang dianut serta dipengaruhi oleh nilai-nilai ajaran agama tersebut. Perilaku keagamaan merupakan nilai yang terbentuk melalui pengalaman interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya, yang mendorong terciptanya tindakan positif, baik dari sisi pengetahuan maupun perbuatan, seperti menunjukkan ketakwaan dan ketaatan kepada Tuhan (Assidiq, 2021:102).

Perilaku keagamaan mencerminkan identitas seseorang yang memiliki keyakinan, di mana setiap agama mengarahkan penganutnya pada pola perilaku tertentu. Dengan menjalankan ajaran tersebut, orang yang beriman akan merasakan ketenangan dalam menjalani kehidupannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Assidiq, 2021) membuktikan bahwa pembelajaran akidah akhlak berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Jawa Tengah. Pada

penelitian (Syafitri, 2021) juga membuktikan bahwa pendidikan AIKA berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan siswa di SD Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta. Penelitian-penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran formal, sementara penelitian tentang ekstrakurikuler Al-Banjari masih terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus variabel bebas yang secara spesifik diarahkan pada kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari, bukan kegiatan keagamaan secara umum atau pembelajaran formal. Penelitian ini juga dilakukan pada subjek dan lokasi yang berbeda, sehingga memberikan fokus yang lebih spesifik pada kontribusi kegiatan Al-Banjari terhadap perilaku keagamaan siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang, ditemukan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari menunjukkan kecenderungan perilaku keagamaan yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, sikap sopan santun terhadap guru, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Namun demikian, pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tersebut terhadap perilaku keagamaan siswa belum pernah diteliti secara sistematis, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang terjadi.

Dari uraian dan fenomena diatas, masih terbatasnya penelitian terdahulu pada variabel kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari. Maka dari itu peneliti berniat melaksanakan penelitian berjudul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan hasil studi pendahuluan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari telah dilaksanakan sebagai program pembinaan religius di MTs Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang,

namun belum diketahui secara pasti sejauh mana pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan siswa.

2. Masih terdapat sebagian siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari, tetapi belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
3. Perilaku keagamaan siswa menunjukkan perbedaan antara siswa yang aktif dan kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang tahun akademik 2025/2026.
2. Kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari yang diteliti dibatasi pada siswa anggota ekstrakurikuler Al-Banjari kelas VII, VIII, dan IX tahun akademik 2025/2026 yang berjumlah 30 siswa.
3. Perilaku keagamaan siswa dalam penelitian ini dibatasi pada aspek praktik ibadah, kedisiplinan, sopan santun, serta pengamalan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas penulis menentukan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang?
2. Seberapa besar tingkat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa di MTs Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Setelah memperhatikan fokus masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji dan membuktikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang.
2. Untuk mengukur besaran kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari dalam membentuk perilaku keagamaan siswa secara nyata.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya mengenai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler seni religius sebagai media pembentuk karakter dan perilaku keagamaan siswa di era digital.
2. Manfaat Praktis:
   a. Bagi Sekolah: Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam mengembangkan program ekstrakurikuler keagamaan yang lebih efektif.
   b. Bagi Guru: Memberikan gambaran strategis dalam membimbing siswa melalui pendekatan seni untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah.
   c. Bagi Siswa: Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kegiatan Al-Banjari tidak hanya sebagai ajang seni, tetapi sebagai sarana penguatan iman dan akhlak.
   d. Bagi peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman ilmiah dalam melakukan penelitian kuantitatif serta menjadi sarana pengembangan kompetensi akademik dalam bidang pendidikan Islam.